

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film dokudrama “Tanggal Lahir” dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi sejarah Kota Yogyakarta melalui pendekatan visual yang mudah dipahami serta memiliki unsur artistik. Berdasarkan proses produksi dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui konsep dokudrama dapat menggabungkan unsur fakta dan dramatik secara seimbang sehingga pesan sejarah berupaya dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens.

Penerapan konsep sinematografi pada karya audiovisual ini berperan penting dalam membangun suasana, alur cerita, serta penegasan makna visual. Setiap elemen visual yang digunakan, mulai dari pemilihan sudut kamera, komposisi gambar, hingga kesinambungan antar *shot*, dirancang untuk mendukung narasi yang disampaikan.

Penulis yang memiliki peran sebagai DoP dalam film dokudrama “Tanggal Lahir” berperan penting dalam keputusan pengambilan gambar. Dengan menerapkan konsep 5C’s Cinematography penulis menjelaskan serta mengimplementasikan lima konsep dalam teknik tersebut. Dengan penerapan teknik 5C’s Cinematography alur cerita dapat disampaikan dengan jelas.

Proses produksi karya audiovisual ini juga memberikan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik secara langsung. Mulai dari tahap pra produksi, produksi hingga tahap pasca produksi, ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menentukan hasil akhir karya. Dengan demikian, film dokudrama “Tanggal Lahir” tidak hanya berfungsi sebagai sebuah karya, tetapi juga diharapkan agar bisa menjadi media pembelajaran yang menggabungkan konsep dan teknik dalam sebuah produksi karya audiovisual.

5.2 Saran

Berdasarkan proses produksi film dokudrama “Tanggal Lahir”, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya. Salah satunya

adalah betapa pentingnya perencanaan pra produksi yang lebih mendalam, seperti pengaturan timeline produksi, pematangan konsep visual, serta koordinasi antar kru. Dengan menerapkan perencanaan yang matang dapat membantu meminimalisir terjadinya kendala saat proses produksi berlangsung.

Selain itu, studi mendalam tentang aspek sinematografi masih dapat dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam penggunaan pencahayaan serta pergerakan kamera guna untuk memperkuat nuansa dramatik. Dengan mengembangkan aspek tersebut, diharapkan mampu memberikan visual yang lebih kuat serta meningkatkan segi artistik dari sebuah karya.

Adapun saran bagi mahasiswa atau pencipta karya selanjutnya yang ingin mengangkat genre dokudrama, disarankan untuk melakukan riset yang lebih mendalam mengenai materi sejarah yang diangkat agar ketepatan data tetap terjaga tanpa mengurangi unsur dramatik. Dengan demikian karya yang dihasilkan diharapkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki unsur informatif dan edukatif bagi audiens.